



EVALUASI KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN SLEMAN

Efri Meldianto¹⁾, Sukardi²⁾, Eliza Bahora¹⁾, Bz Septeyawan Abdullah¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Palembang

²⁾Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding author efrimeldianto@univpgri-palembang.ac.id

Info Artikel	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja BKK SMK di Kabupaten Sleman pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) otomotif berdasarkan penilaian dari pengelola BKK, guru TKR otomotif, dan kinerja BKK dalam hal kebermanfaatan berdasarkan penilaian dari siswa kelas XII jurusan TKR otomotif. Penelitian Ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan model <i>discrepancy</i> . Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Kejuruan di Kabupaten Sleman, penelitian ini melibatkan pengelola BKK, guru TKR otomotif, dan siswa kelas XII TKR otomotif sebagai responden. Sampel dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yaitu 5 dari 53 SMK yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan data dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk inventori Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata penilaian dari Pengelola BKK yaitu sebesar 103,20 termasuk dalam kategori rendah dari skor yang ditetapkan sebelumnya untuk penilaian dari pengelola BKK yaitu 45 hingga 180.
Sejarah Artikel: Diterima: Sept 2022 Disetujui: Nov 2022 Dipublikasikan: Nov 2022	
Kata Kunci: bursa kerja khusus, teknik kendaraan ringan, evaluasi	Abstract <i>This study aims to evaluate the performance of the Career Center of Vocational High Schools in Sleman Regency in Vehicle Light Engineering majors in terms of Career Center management inventory, Vehicle Light Engineering teachers, and BKK performance in terms of usefulness in terms of inventory of class XII students in Vehicle Light Engineering. It is evaluation research that used a discrepancy model. Conducted in five Vocational Schools in Sleman Regency, this study engaged the Career Center Management, the Light Vehicle Engineering teacher, and grade XII students in Light Vehicle Engineering as respondents The sample was selected using a purposive technique that is 5 of 53 Vocational high school have established and data were collected through questionnaires in the form of inventory. The results show that the average score of 103.20 belongs to the low category of the pre set score for Career Center chairman inventory 45 to 180.</i>
Keywords: Career Center, Vehicle Light Engineering, inventory, evaluate	

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan berfungsi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bekerja, sehingga di harapkan melalui pendidikan kejuruan seseorang dapat memiliki keahlian yang dapat di gunakan untuk bekerja atau berwirausaha. Pertumbuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disetiap provinsi di Indonesia setiap tahun terus meningkat, bersarkan data BPS tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di wilayah Yogyakarta tertinggi di kabupaten Sleman, jumlah pengangguran di kabupaten Sleman sebesar 4,40 % pada tahun 2018 dan 36% penganggurannya berasal dari lulusan SMK, dengan jumlah pengangguran SMK di Kabupaten Sleman menjadi yang tertinggi jika di bandingkan dengan jumlah pengangguran dari jenjang pendidikan lain (BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2016).

Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa lulusan SMK di Kabupaten Sleman belum tersalurkan ke dunia kerja dengan baik. Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Sleman dari lulusan SMK merupakan permasalahan bagi lembaga pendidikan SMK sebagai bukti belum efektifnya penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pemasaran dan penyaluran lulusan dari SMK. Dari data observasi di temukan bahwa penyelenggaraan penyaluran tenaga kerja lulusan SMK oleh BKK pada 9 SMK di Kabupaten Sleman sebesar 20,21%. Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa distribusi lulusan SMK ke industri oleh BKK di Kabupaten Sleman belum maksimal. Hasil observasi dan kajian jurnal penelitian yang menunjukkan kurang maksimalnya kinerja penyaluran lulusan SMK oleh BKK sehingga hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diselesaikan, ". oleh sebab itu penyelenggaraan BKK pada SMK di kabupaten Sleman harus di evaluasi kinerjanya, evaluasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan BKK yang telah di laksanakan selama ini, mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi oleh BKK SMK di kabupaten Sleman. Dengan adanya evaluasi BKK maka dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat memperbaiki penyaluran tenaga kerja oleh BKK SMK di Kabupaten Sleman.

BKK merupakan lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja yang terdapat di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan Kerja (Depnakertrans RI, 2004:4). Penyediaan layanan penyaluran atau penempatan kerja lulusan, sangat penting dalam sekolah kejuruan. International Labour Organization (2007:45) menyatakan, "upaya memperkuat layanan lapangan kerja dianggap sebagai instrumen penting dalam menangani masalah pengangguran kaum muda di pasar tenaga kerja". Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa di pendidikan kejuruan khususnya di SMK, karena orientasi utama dari lulusan SMK setelah lulus adalah langsung bekerja.

Lembaga BKK harusnya mempermudah para pencari kerja dalam mendapatkan pekerjaan dan menguntungkan proses penerimaan calon pekerja pada suatu Badan Usaha Negeri, Swasta maupun Perorangan yang membutuhkan tenaga kerja. Sukardi dan Hargiyanto(2007:145) menjelaskan bahwa BKK merupakan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah/Tinggi dan memberikan informasi mengenai pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, pemberian penyuluhan dan bimbingan karir serta penyaluran dan penempatan kerja. Pada Pasal 1 ayat 4 dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri menjelaskan bahwa "Pencari kerja adalah setiap orang yang mencari pekerjaan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi. Penelitian ini menggunakan desain evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, bukan diarahkan pada pengujian hubungan antar variabel. Model evaluasi dalam penelitian ini adalah model evaluasi discrepancy.

Model yang digunakan dalam evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus. model evaluasi ini digunakan untuk mengukur kesenjangan dalam pelaksanaan program kerja. Langkah-langkah dalam evaluasi ini yaitu: 1) membuat standar, 2) menentukan kesenjangan, 3) memberikan rekomendasi terhadap program kerja. Penelitian ini dilaksanakan di SMK yang ada di Kabupaten Sleman, yang memiliki bidang keahlian Teknik Otomotif jurusan TKR otomotif (Provus, 1969).

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 (empat) bulan yaitu pada bulan Januari 2019 sampai bulan April 2019. dan Populasi penelitian ini adalah SMK di Kabupaten Sleman yang memiliki program BKK. Dipilihnya sample didasari dengan teknik *purposive sampling* didapat 5 SMK dari 53 SMK yang tersebar di Kabupaten Sleman. Subjek penelitian yaitu orang yang terkait dalam penyelenggaraan program kerja BKK, lebih mengetahui tentang BKK dan terlibat secara mendalam yaitu perwakilan dari ketua/ Pengelola BKK, perwakilan dari salah satu Guru TKR, dan perwakilan kelas XII jurusan TKR otomotif yang menjadi subjek penelitian di setiap SMK di kabupaten sleman. Pemilihan Sample didasari dengan menggunakan teknik sampling non acak yaitu *purposive sampling* yaitu teknik sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini karakteristik yang ditentukan yaitu SMK yang memiliki program BKK yang ada di Kabupaten Sleman, pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan, dengan akreditasi A dan B. dari data (*Data Sekolah Kab. Sleman - Dapodikdasmn*, 2016) didapat data jurusan TKR otomotif yang ada di SMK Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 19 SMK dari 53 SMK yang memiliki jurusan TKR otomotif. Selanjutnya 19 SMK yang telah ditentukan di ambil SMK dengan akreditasi A dan B di petakan berdasarkan wilayah Kecamatan dan dipilih SMK yang berakreditasi A dan B yang terdaftar di BAN-SM. Berdasarkan hasil penelusuran didapat 8 SMK yang berkareiditasi A dan B, yaitu:

Akreditasi A

- SMK N 1 Cangkringan
- SMK N 1 Sayegan
- SMKS Muhammadiyah 1 Moyudan
- SMKS Muhammadiyah 2 Tempel
- SMK Muhammadiyah Cangkringan
- SMKS Piri Sleman

Akreditasi B

- SMKS YPPN Sleman
- SMKS Sulaiman Sleman

Data SMK berakreditasi A terdapat 2 SMK Negeri yang berakreditasi A maka dipilih SMK N 1 Sayegan sebagai perrwakilan SMK Negeri dengan akreditasi A, selanjutnya pada data SMK berakreditasi A terdapat 3 SMK dibawah nama Muhammadiyah, maka dipilih SMKS Muhammadiyah 1 Moyudan sebagai perwakilan dari SMKS Muhammadiyah berakreditasi A. Kemudian SMK yang terakreditasi A dan B selanjutnya diambil sebagai sampel dari penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner. Kuesioner yang dibagikan merupakan pertanyaan yang meliputi kinerja BKK. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yang dilakukan secara langsung sehingga responden diharapkan memberikan jawaban yang cepat dan objektif.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/pernyataan menggunakan teknik angket yang diajukan kepada responden. Alat pengumpulan data ini berupa kuesioner yaitu alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan/pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden. Kuesioner pada penelitian ini berupa kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah memuat alternatif jawaban agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Kuesioner tersebut didasari dari pengembangan dari kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen tersebut, merupakan turunan dari standar yang telah dimodifikasi dari standar BKK pada tesis (Pembayun, 2014). Selanjutnya Kuerioner ditujukan kepada ketua/ Pengelola BKK, guru TKR otomotif, dan siswa. Sedangkan teknik wawancara ditujukan kepada ketua/ Pengelola BKK.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari kuesioner dipisahkan menurut kategorinya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan. Dari data dihasilkan mean, median, modus, dan persentase untuk perhitungan *discrepancy* yang terjadi (Mardapi, 2008) data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan pengkategorian.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Interval Nilai	Kategori
1	$\text{Skor} > \text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi}$	Sangat tinggi
2	$\text{Mi} \leq \text{Skor} < \text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi}$	Tinggi
3	$\text{Mi} - 1,5 \text{ Sdi} \leq \text{Skor} < \text{Mi}$	Rendah
4	$\text{Skor} < \text{Mi} - 1,5 \text{ Sdi}$	Sangat rendah

Keretangan :

$\text{Mi} = \frac{1}{2} (\text{skor ideal maksimum} + \text{skor ideal minimum})$

$\text{SDi} = \frac{1}{6} (\text{skor ideal maksimum} - \text{skor ideal minimum})$

Mi merupakan rata-rata dari total butir dan Sdi merupakan simpangan baku skor total butir. Kinerja BKK SMK di Kabupaten Sleman pada bidang keahlian TKR otomotif secara umum diperoleh dengan merata-ratakan skor kinerja dari ke enam SMK yang dijadikan tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 5 SMK dengan akreditasi A dan B di wilayah Kabupaten Sleman, dengan subyek penelitian yaitu Ketua atau Pengelola BKK, Guru TKR otomotif dan siswa kelas XII bidang keahlian TKR otomotif. Penelitian ini mengevaluasi kinerja BKK terkait program kerja, penempatan lulusan SMK ke DU/DI, Kebermanfaatan hasil kinerja

BKK pada siswa, serta hambatan yang dialami BKK dalam penyelenggaraan BKK. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Data masih berupa data mentah yang diolah menggunakan program SPSS v.20.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi data dari variabel yang terdiri dari nilai rerata, median mode, standar deviasi, skewness, nilai minimum dan maksimum.

Deskripsi Data Responden Pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK)

Pada penilaian Pengelola BKK SMK jurusan TKR otomotif skor dari masing-masing evaluasi yang terdiri dari 4 kategori, dimana skor minimum setiap butir pertanyaan adalah 1 dan skor maksimum setiap pertanyaan adalah 4 dengan jumlah butir pertanyaan sebesar 45. Rentang skor yang telah ditetapkan untuk aspek evaluasi kinerja BKK berdasarkan penilaian Pengelola BKK adalah 45 sampai dengan 180. Dari perhitungan diperoleh skor rerata ideal adalah 112,5 dan standar deviasi ideal adalah 22,5. Gambaran secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Responden Pengelola BKK

Rentang	kategori	frekuensi	persentase
146.25 - 180	sangat tinggi	0	0
112.5 - 146.24	tinggi	1	20
78.75 - 112.49	rendah	4	80
45 - 78.74	sangat rendah	0	0

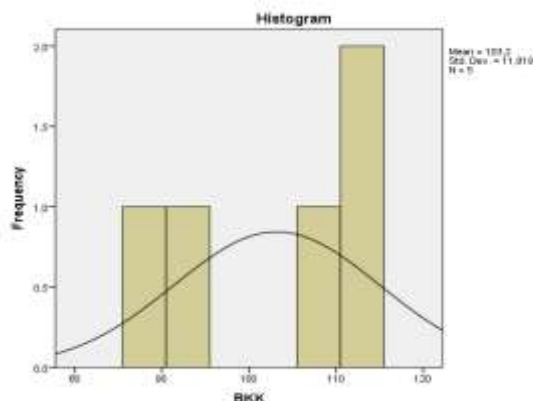
Berdasarkan hasil pada tabel di atas, untuk responden Pengelola BKK menunjukkan persentase pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0%, pada kategori tinggi diperoleh sebesar 20%, pada kategori rendah sebesar 80%, dan pada kategori sangat rendah diperoleh sebesar 0%.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan kepada responden Pengelola BKK SMK di kabupaten Sleman diperoleh data skor tertinggi sebesar 114 dan skor terendah 88, dan dengan rentang (*range*) skor adalah sebesar 26. Skor yang sering muncul (*modus*) adalah 88. Dari perhitungan juga diketahui data tersebut memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,20, nilai tengah (*median*) sebesar 110, dan nilai standar deviasi sebesar 11,819. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program bantuan SPSS.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Responden Pengelola BKK

Statistics		
BKK		
N	Valid	5
	Missing	0
Mean		103,20
Median		110,00
Mode		88 ^a
Std. Deviation		11,819
Variance		139,700
Skewness		-,637
Std. Error of Skewness		,913
Minimum		88
Maximum		114
Sum		516

Jika dihitung rata-rata secara umum maka diperoleh skor rerata sebesar 103,20. Kemudian hasil perhitungan tersebut di hubungkan dengan tabel kategori menunjukkan bahwa hasil tersebut termasuk kedalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi BKK dari penilaian Pengelola BKK terhadap program yang ada pada SMK di Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori rendah. Pada tabel perhitungan diketahui nilai mean sebesar 103.20 lebih kecil dari pada nilai median sebesar 110, akan tetapi nilai mean lebih besar dari nilai mode sebesar 88 sehingga didapatkan hasil skewness (-) yaitu sebesar -0,637.



Gambar 1. Kurve Skewness Penilaian Pengelola BKK

Dapat dilihat pada kurve memiliki karakteristik ekor menuju kearah kiri. Artinya kerdapat kejulungan atau kemiringan pada kinerja BKK berdasarkan penilaian dari pengelola BKK sebesar -0,637.

Deskripsi Data Responden Guru

Berdasarkan penilaian guru SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) otomotif skor dari masing-masing evaluasi yang terdiri dari 4 kategori, dimana skor minimum setiap butir pertanyaan adalah 1 dan skor maksimum setiap pertanyaan adalah 4 dengan jumlah butir pertanyaan sebesar 45. Rentang skor yang telah ditetapkan untuk aspek evaluasi program BKK untuk guru adalah 45 sampai dengan 180. Dari perhitungan diperoleh skor rerata ideal adalah 112,5 dan standar deviasi ideal adalah 22,5. Gambaran secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Responden Guru TKR otomotif

Rentang	kategori	frekuensi	persentase
146.25 - 180	sangat tinggi	0	0
112.5 - 146.24	tinggi	2	40
78.75 - 112.49	rendah	3	60
45 - 78.74	sangat rendah	0	0

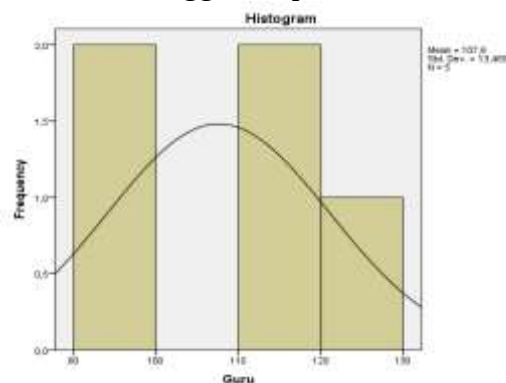
Berdasarkan hasil pada tabel dan gambar diagram di atas, untuk responden guru menunjukkan persentase pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0%, pada kategori tinggi diperoleh sebesar 40%, pada kategori rendah sebesar 60%, dan pada kategori sangat rendah diperoleh sebesar 0%.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan kepada responden guru SMK di Kabupaten Sleman diperoleh data skor tertinggi sebesar 125 dan skor terendah 94, dan dengan rentang (*range*) skor adalah sebesar 31. Skor yang sering muncul (*modus*) adalah 94. Dari perhitungan juga diketahui data tersebut memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 107,60, nilai tengah (*median*) sebesar 111, dan nilai standar deviasi sebesar 13,46477. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program bantuan SPSS.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Responden Guru TKR otomotif Menggunakan SPSS

Statistics		
Guru		
N	Valid	5
	Missing	0
Mean		107,60
Median		111,00
Mode		94
Std. Deviation		13,465
Variance		181,300
Skewness		,092
Std. Error of Skewness		,913
Minimum		94
Maximum		125
Sum		538

Jika dihitung rata-rata secara umum maka diperoleh skor rerata sebesar 107,60. Kemudian hasil perhitungan tersebut di hubungkan dengan tabel kategori menunjukkan bahwa hasil tersebut termasuk kedalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi BKK dari penilaian guru terhadap program yang ada pada SMK di Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori rendah. Pada tabel perhitungan diketahui nilai mean sebesar 107.60 lebih kecil dari pada nilai median sebesar 111, akan tetapi nilai mean lebih besar dari nilai mode sebesar 94 sehingga didapatkan hasil skewness (+) yaitu sebesar 0.92.



Gambar 2. Kurve Skewness Penilaian Guru TKR otomotif

Dapat dilihat pada kurve memiliki karakteristik ekor menuju kearah kanan. Artinya kerdapat kejulungan atau kemiringan pada kinerja BKK berdasarkan penilaian dari guru TKR otomotif sebesar 0,092.

Deskripsi data responden siswa

Pada penilaian responden siswa SMK skor dari masing-masing evaluasi yang terdiri dari 4 kategori, dimana skor minimum setiap butir pertanyaan adalah 1 dan skor maksimum setiap pertanyaan adalah 4 dengan jumlah butir pertanyaan sebesar 25. Rentang skor yang telah ditetapkan untuk aspek evaluasi program BKK untuk siswa adalah 25 sampai dengan 100. Dari perhitungan diperoleh skor rerata ideal adalah 62,5 dan standar deviasi ideal adalah 12,5. Gambaran secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Responden Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
81.25 - 100	Sangat tinggi	8	6.67
62.5 - 81.24	tinggi	38	31.67
43.75 - 62.49	Rendah	53	44.16
25 - 43.74	Sangat Rendah	21	17.5
Total		120	100

Berdasarkan hasil pada tabel dan gambar diagram di atas, untuk responden siswa menunjukkan persentase pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 6,67%, pada kategori tinggi diperoleh sebesar 31,67%, pada kategori rendah sebesar 44,16%, dan pada kategori sangat rendah diperoleh sebesar 17,5%.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan kepada responden siswa diperoleh data skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah 31, dan dengan rentang (*range*) skor adalah sebesar 57. Skor yang sering muncul (*modus*) adalah 58. Dari perhitungan juga diketahui data tersebut memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,55, nilai tengah (*median*) sebesar 58, dan nilai standar deviasi sebesar 14,12897. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program bantuan SPSS.

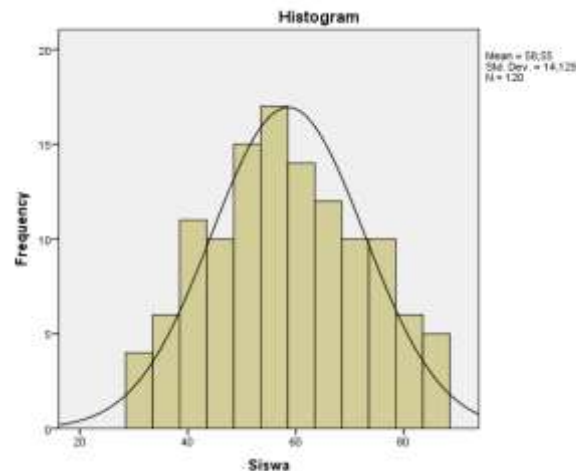
Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Responden Siswa Menggunakan SPSS

Statistics		
Siswa		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		58,55
Median		58,00
Mode		58 ^a
Std. Deviation		14,129
Variance		199,628
Skewness		,048
Std. Error of Skewness		,221
Minimum		31
Maximum		88
Sum		7026

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Jika dihitung rata-rata secara umum maka diperoleh skor rerata sebesar 58,55. Kemudian hasil perhitungan tersebut di hubungkan dengan tabel kategori menunjukkan bahwa hasil tersebut termasuk kedalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kinerja BKK terhadap program yang ada pada SMK di Kabupaten Sleman

berdasarkan penilaian dari siswa kelas XII TKR otomotif termasuk dalam kategori rendah. Pada tabel perhitungan diketahui nilai mean sebesar 58.55 lebih besar dari pada nilai median sebesar 58, dan juga lebih besar dari nilai mode sebesar 58 sehingga didapatkan hasil skewness (+) yaitu sebesar 0.48.



Gambar 3. Kurve Skewness Penilaian Siswa

Jika dilihat dari kurve memiliki karakteristik ekor menuju ke arah kanan. Artinya terdapat kejulungan atau kemiringan pada kinerja BKK berdasarkan penilaian dari siswa sebesar 0,048.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan tentang kinerja BKK pada SMK jurusan TKR otomotif yang ada di Kabupaten Sleman berdasarkan penilaian, Pengelola BKK, Guru jurusan TKR otomotif, dan Siswa SMK jurusan TKR otomotif dapat disimpulkan bahwa.

1. Kinerja BKK SMK pada jurusan TKR Otomotif di Kabupaten Sleman berdasarkan penilaian dari responden pengelola BKK secara umum masuk pada kategori rendah, pada perhitungan rata-rata secara umum pada hasil analisis didapat rerata sebesar 103.20. Pada tabel distribusi frekuensi hasil analisis responden siswa masuk pada rentang skor 78 – 112.49 yaitu pada kategori rendah.
2. Kinerja BKK SMK pada jurusan TKR Otomotif di Kabupaten Sleman berdasarkan penilaian dari responden guru TKR otomotif secara umum masuk pada kategori rendah, pada perhitungan rata-rata secara umum pada hasil analisis didapat rerata sebesar 107.60. Pada tabel distribusi frekuensi hasil analisis responden siswa masuk pada rentang skor 78 – 112.49 yaitu pada kategori rendah.
3. Kinerja BKK dalam hal kebermanfaatan terhadap siswa SMK pada jurusan TKR Otomotif di Kabupaten Sleman berdasarkan penilaian dari responden siswa SMK jurusan TKR otomotif secara umum masuk pada kategori rendah, pada perhitungan rata-rata secara umum pada hasil analisis didapat rerata sebesar 58,55. Pada tabel distribusi frekuensi hasil analisis responden siswa masuk pada rentang skor 43,75 – 62,5 yaitu pada kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. (2016). *Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2016-2018*. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/292/2/jumlah-pengangguran-menurut-kabupaten-kota.html>
- Data Sekolah Kab. Sleman - Dapodikdasmen. (2016). <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/040200>
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Mitra Cendikia.
- Permen no 39 tahun 2016 Tentang Penempatan Tenaga Kerja, Pub. L. No. 39, Kementerian Ketenagakerjaan 4 (2016). https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/Permen_39_2016.pdf
- Nirmala Adi Yoga Pembayun, & Wagiran. (2014). KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 246–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2550> Refbacks
- Organisasi Perburuhan internasional. (2007). *Kajian tentang ketenagakerjaan kaum muda di Indonesia*. International Labour Organization. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_117137.pdf
- Provus, M. M. (1969). *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Pitaburgh Public School.
- Sukardi, T., & Hargiyarto, P. (2007). PERAN BURSA KERJA KHUSUS SEBAGAI UPAYA PENEMPATAN LULUSAN SMK DALAM RANGKA TERWUJUDNYA LINK AND MATCH ANTARA SEKOLAH DENGAN DUNIA INDUSTRI. 16(2), 141–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jptk.v16i2.7629>